

Pengaruh Persepsi Atas Gaya Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Biologi pada SMA Negeri di Kabupaten Tangerang

Yeni Haerani¹, Ani Nikmah^{2*}, Hermawan³^{1,2,3}Universitas Tangerang Raya, Jl. Perumahan Sudirman Indah No. Blok E, Tigaraksa, Kec. Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, BantenE-mail: anikmah2810@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6378>**ARTICLE INFO****Article history**

Received: 14 April 2026

Revised: 23 April 2026

Accepted: 08 May 2026

Kata Kunci:

Persepsi Atas Gaya Belajar, Motivasi, Prestasi Belajar Biologi.

Keywords:*Perception of Learning Styles, Motivation, Biology Learning Achievement.***ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh persepsi atas gaya belajar dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. 2) Pengaruh persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. 3) Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional statistika regresi linier berganda dengan jumlah sampel 88 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 40,670$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,020 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 2,380$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 2,598$.

This study aims to determine: 1) The influence of perceptions of learning styles and motivation together on the learning achievement of biology of senior high school students in Tangerang Regency. 2) The influence of perceptions of learning styles on the learning achievement of biology of senior high school students in Tangerang Regency. 3) The influence of motivation on the learning achievement of biology of senior high school students in Tangerang Regency. The method used in this study is a survey method with multiple linear regression statistical correlation techniques with a sample of 88 students. The results of the study show: 1) There is a significant influence of perceptions of learning styles and motivation together on the learning achievement of biology of senior high school students in Tangerang Regency. This is evidenced by the value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and F count = 40.670. 2) There is a significant influence of perceptions of learning styles on the learning achievement of biology of senior high school students in Tangerang Regency. This is evidenced by the value of $Sig = 0.020 < 0.05$ and t count = 2.380. 3) There is a significant influence of motivation on the learning achievement of biology of senior high school students in Tangerang Regency. This is proven by the Sig value = 0.000 < 0.05 and the t count value = 2.598.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Yeni Haerani, et al (2026). Pengaruh Persepsi Atas Gaya Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Biologi pada SMA Negeri di Kabupaten Tangerang, 4(4) 25405-25412. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6378>

PENDAHULUAN

Kehidupan bermasyarakat manusia dewasa ini dituntut untuk selalu bersaing dengan manusia lainnya dan ke depan akan semakin terbuka dalam kancah persaingan global. Oleh karena itu, terdapat

dua hal yang harus dipersiapkan, pertama adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan dan yang kedua adalah karakter.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dapat ditempuh melalui jalur pendidikan. Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi siswa baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Di Indonesia pendidikan Menengah atas direpresentasikan dalam Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia belajar dan salah satu tujuannya memberikan bekal siap kerja kepada siswa sebagai tenaga terampil yang kreatif tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. SMA menjadi penghasil pekerja teknik tingkat menengah yang sangat dibutuhkan oleh dunia harus dapat meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat dipercaya dan digunakan oleh masyarakat. Pengetahuan dan ketrampilan yang relevan dengan dunia teknologi saat ini, harus ditanamkan pada para siswa di SMA sebagai bekal masuk ke masyarakat. Dengan demikian siswa harus mempunyai potensi dan prestasi diri yang tinggi. Prestasi tinggi merupakan hasil yang dapat diraih dengan pengalaman, ketekunan belajar dan motivasi tinggi.

Siswa memiliki banyak motivasi dasar yang berperan penting dalam dunia kerja yaitu motivasi berprestasi, motivasi berkuasa dan motivasi berafiliasi. Dari ketiga motivasi dasar tersebut, motivasi berprestasi memiliki peranan yang sangat besar dalam dunia kerja karena dengan usaha yang terus menerus untuk meraih prestasi. Untuk meraih sukses, motivasi berprestasi sangat diperlukan.

Selain motivasi berprestasi, prestasi belajar siswa SMA tidak terlepas juga dari gaya belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata diklat produktif. Setiap siswa mempunyai kecenderungan pada satu gaya belajar tertentu. Namun demikian, ada siswa yang cenderung seimbang antara gaya belajar satu dengan yang lainnya, atau memadukan berbagai gaya belajar dalam proses belajarnya. Siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda. Siswa yang mengenali gaya belajarnya sendiri akan membantu memahami materi yang diberikan guru sehingga mudah memproses materi. Jika mudah dalam memproses materi dan mudah mengingat maka mudah dalam mengerjakan ujian sehingga prestasi belajar meningkat. Faktor yang paling berpengaruh pada perkembangan SMA yaitu pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat individu berinteraksi dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran yang baik akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Dalam hal ini Pencapaian hasil belajar praktik instalasi listrik merupakan wujud nyata dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat diterapkan pada Pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran praktik instalasi listrik di SMA Negeri Tigaraksa diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktik instalasi listrik belum sesuai dengan yang diharapkan.

Mengingat terdapat pengaruh kuat dan begitu pentingnya gaya belajar siswa dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar yang dapat dicapai siswa, maka perlu diteliti tentang pengaruh gaya belajar dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar Biologi di SMA Negeri di Tigaraksa.

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil ketercapaian tujuan belajar yang telah dicapai. Hasil dari proses belajar inilah yang disebut dengan prestasi belajar. Menurut Chaplin (2006) prestasi belajar merupakan satu tingkat khusus atau hasil keahlian dalam karya akademisyang dinilai guru-guru, lewat tes-tes yang di bakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut.

Menurut Rosyid dkk, (2019) mengemukakan dalam proses belajar terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (motivasi, minat, bakat, inteligensi, emosi, kelelahan dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.

Beberapa faktor internal siswa yang ikut menentukan prestasi belajar yakni aspek motivasi dan gaya belajar. Motivasi sangat mempengaruhi semua kemampuan yang dimiliki seseorang. Emosi

merupakan penyambung hidup bagi kesadaran diri dan kelangsungan hidup secara mendalam menghubungkan kita dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dengan alam sekitar. Oleh karena itu, emosi dan tingkah laku mempunyai keterkaitan yang sangat erat begitupun dengan perilaku belajar (learning). Pada dasarnya siswa bereaksi terhadap situasi pembelajaran secara emosional, misalnya siswa berusaha menghindari atau sebaliknya melibatkan diri saat pembelajaran berlangsung. Respons emosional positif (melibatkan diri) akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif, tetapi ketika siswa mempunyai respons emosional yang negatif, maka siswa tidak akan mencapai apa yang diharapkan. Emosi berfungsi sebagai pembangkit energi (energizer) yaitu memberikan kegairahan dalam kehidupan manusia. Emosi seperti cinta dan kasih sayang memberikan semangat dalam bekerja bahkan juga semangat untuk hidup, sebaliknya emosi yang negatif seperti sedih dan benci membuat hari-hari terasa suram dan nyaris tidak ada gairah untuk hidup. Artinya ketika seseorang merasakan emosi, maka tubuhnya akan tergerak untuk melakukan apa yang dirasakannya. Untuk itu siswa harus mampu mengenali, mengendalikan dan mengelola emosi dirinya dan terhadap orang lain disekitarnya ataupun yang disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain (Samsudin, Puungan, 2015).

Menurut Hamzah (2006) Emotional Quotient (EQ) mendukung 80% faktor yang menentukan keberhasilan dan sisanya 20% berasal dari faktor Intelligence Quotient (IQ). Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam pendidikan bahkan sebagian ahli seperti Daniel Goleman membuat pernyataan yang cukup berani bahwa motivasi atau EQ jauh lebih unggul ketimbang kecerdasan inteligensi atau IQ. Dengan motivasi maka siswa dapat mengendalikan emosi dirinya dan orang lain disekitarnya, memotivasi dirinya sendiri, menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial, sekolah ataupun lingkungan. Jika siswa memiliki EQ yang tinggi maka sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajarnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah gaya belajar. Menurut Nasution dalam Prabasari dan Subowo (2017) gaya belajar siswa merupakan cara mereka bereaksi dan menggunakan stimulus-stimulus yang diterimanya dalam proses belajar. Siswa belajar dari apa yang didapatkan dari stimulus luar yang diterima oleh sistem indera tubuh kemudian baru diteruskan oleh otak untuk diterima dan dimaknai. Penghubungan sistem indera dalam menangkap informasi ini ternyata memiliki kecenderungan dominan yang berbeda antar siswa. Oleh karena itu, siswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Cara yang berbeda yang diambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru dan sulit, bagaimana mereka berkonsentrasi, memproses dan menampun informasi yang masuk ke otak inilah yang dimaksud gaya belajar. Hamzah (2006) memberikan sebuah pepatah “Lain ladang, lain ikannya. Lain orangnya, lain pula gaya belajarnya” pepatah tersebut menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk dikelas yang sama.

Pola atau gaya belajar terbagi kedalam belajar dengan cara melihat (visual), mendengar (auditorial) dan belajar dengan cara bergerak (kinestetik). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardian Shafry dan Santika Lya dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh Gaya belajar dan Pola Asuh Anak dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa menunjukkan gaya belajar mempengaruhi hasil belajar biologi serta siswa yang menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan keadaan dirinya menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah SMA Negeri Kabupaten Tangerang, fakta di lapangan menunjukkan bahwa, siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam belajar dikelas, hal ini terlihat pada saat guru menyampaikan pelajaran sangat beragam sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan. Ada guru yang menyampaikan materi melalui ceramah, praktek dan ada pula yang menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Namun reaksi siswa terlihat berbeda-beda dalam memperhatikan materi pelajaran, ada siswa yang berkonsentrasi penuh, gelisah, adapula siswa yang diam saja tetapi ketika ditanya guru siswa tersebut tidak bisa menjawab.

Permasalahan lain yang terjadi pada sekolah SMA Negeri Kabupaten Tangerang banyak siswa yang hasil belajar biologinya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar siswa rendah dapat dilihat dari nilai ulangan harian biologi siswa pada materi pokok induksi Biologi dan Program linier yaitu hanya sebanyak 39% siswa yang mencapai nilai KKM dengan nilai KKM untuk kelas XI di

sekolah tersebut adalah 72. Hal ini diakibatkan oleh kondisi siswa yang begitu memprihatinkan dimana siswa tidak menghargai guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas dengan asyik bercerita dengan temannya, sibuk dengan hal yang lain, diawal pebelajaran siswa sudah menanamkan mindset bahwa pelajaran yang dipelajari susah dimengerti, bahkan ada siswa yang bermalasan-malasan untuk belajar karena merasa ngantuk, bosan dan tidak memiliki motivasi belajar serta kurangnya percaya diri anak untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Tidak hanya itu saja ada juga siswa yang begitu pendiam dan penakut akibat dari adanya rasa takut, cemas dan khawatir terhadap mata pelajaran biologi dengan beranggapan biologi adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Begitu juga ketika guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal biologi ke papan tulis, siswa begitu takut untuk maju kedepan mengerjakan soal tersebut serta tidak percaya diri dengan jawabannya dan ada yang menyerah begitu saja tanpa berusaha menyelesaikan soal tersebut dengan alasan tidak bisa menyelesaikannya dan mengatakannya sulit. Hasil belajar siswa rendah juga diakibatkan oleh siswa yang belum dapat mengenal, memahami karakteristik dan memberdayakan gaya belajar yang dimilikinya sehingga mudah merasa bosan dan sulit menerima dan menyerap penjelasan yang diberikan oleh guru. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan motivasi dan belum dapat mengenal, memahami karakteristik dan memberdayakan gaya belajar yang dimilikinya yang semestinya harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga ini menjadi tugas pendidik untuk memperhatikan hasil belajar siswa dengan pengaruh gaya belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu berdasarkan alasan latar belakang tersebut mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang memfokuskan pada pengaruh gaya belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar biologi di SMA Negeri di kabupaten Tangerang. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengkajinya dengan melakukan penelitian ini yang berjudul: Pengaruh Persepsi atas Gaya Belajar dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Biologi pada SMA Negeri di Kabupaten Tangerang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan di SMA Negeri di Kabupaten Tangerang yaitu SMA Negeri 18 Kabupaten Tangerang yang beralamat Jl. Siliwangi No.30, Cisoka, Kec. Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten 15720 dan SMA Negeri 10 Kabupaten Tangerang beralamat Jl, Tipar Raya-Daru, Daru, Kec. Jambe, Kabupaten Tangerang, Banten 15720. siswa kelas XI tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 88 responden dipilih secara acak (random sampling) dengan jumlah populasi 760 responden. Sampel di peroleh dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Bambang Suwarsono, 2007:44).

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Pengujian persepsi atas gaya belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar Biologi dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis. Instrumen penelitian untuk variabel persepsi atas gaya belajar dan motivasi adalah angket (kuesioner) dengan pilihan berskala Likert, sedangkan instrumen penelitian untuk prestasi belajar Biologi adalah hasil belajar PTS semester genap kelas XI tahun ajaran 2022/2023. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, istrumen dari kedua variabel diujicobakan terlebih dahulu pada siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.477	8.605

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi atas Gaya Belajar

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda persepsi atas gaya belajar dan motivasi secara bersama sama terhadap prestasi belajar Biologi sebesar 0,699, sehingga dapat diartikan terdapat korelasi antara persepsi atas gaya belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar Biologi.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 48,9% menunjukkan besarnya kontribusi persepsi atas gaya belajar dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Biologi sebesar 48,9%, sisanya 51,1% karena pengaruh faktor lain.

Tabel 2. ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6022.217	2	3011.108	40.670	.000b
	Residual	6293.227	85	74.038		
	Total	12315.443	87			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Biologi

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi atas Gaya Belajar

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 40,670, maka H0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Biologi.

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-56.056	16.183		-3.464	.001
Gaya Belajar	.277	.116	.185	2.380	.020
Motivasi	.865	.101	.667	2.598	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Biologi

Dari Tabel 3. terlihat pada variabel persepsi atas gaya belajar nilai Sig = 0,020 < 0,05 dan thitung = 2,380, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar Biologi dan pada variabel motivasi terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 2,598 maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar Biologi.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi atas Gaya Belajar dan Motivasi secara bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Biologi

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan, antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linear, begitu juga hasil uji multikolinearitas dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas serta tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari deskripsi data analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,699, hal ini menunjukkan hubungan antara persepsi atas gaya belajar dan motivasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar adalah kuat. hasil uji koefisien determinasi diperoleh dari R square 0,489 hal ini berarti bahwa kontribusi persepsi atas gaya belajar dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar biologi sebesar 48,9%, sedangkan 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis regresi diperoleh garis regresi $Y = -56,056 + 0,277X_1 + 0,865X_2$. Nilai konstanta (a) bertanda negatif yaitu -56,056 artinya apabila persepsi atas gaya belajar dan motivasi sama dengan nol (0) maka prestasi belajar biologi mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan siswa dengan persepsi atas gaya belajar dan motivasi paling rendah sulit bagi siswa untuk meraih prestasi belajar biologi yang baik. Nilai koefisien regresi variabel persepsi atas gaya belajar (X1) sebesar 0,277 artinya persepsi atas gaya belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar biologi. Nilai koefisien regresi variabel motivasi (X2) sebesar 0,865 artinya motivasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar biologi. hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi persepsi atas gaya belajar (0,277) < nilai koefisien motivasi maka merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap prestasi belajar biologi.

Selain itu, nilai koefisien regresi variabel X1 dan X2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas (X1) persepsi atas gaya belajar dan (X2) motivasi secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) prestasi belajar biologi. Setiap kenaikan satu unit persepsi atas gaya belajar dan sekaligus dengan kenaikan satu unit variabel motivasi berprestasi akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar biologi sebesar 1,142 unit = $(0,277 + 0,865)$.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang dilakukan dengan program SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F(\text{hitung}) = 0,670$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (persepsi atas gaya belajar) dan X2 (motivasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) prestasi belajar biologi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa secara bersama-sama persepsi atas gaya belajar dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar biologi. Persepsi atas gaya belajar merupakan suatu cara yang dipilih atau dimiliki oleh seseorang dalam menangkap, memahami melakukan, merespon menyerap informasi dalam proses pembelajaran.

Persepsi atas gaya belajar didukung dengan motivasi yang tinggi akan lebih mempengaruhi prestasi belajar biologi dari para siswa. motivasi berprestasi adalah jenis motivasi yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. motivasi berprestasi tersebut meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial. Motivasi berprestasi siswa dikatakan tinggi atau dikatakan baik jika siswa mampu memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran biologi. Oleh sebab itu peneliti dapat menyimpulkan, siswa yang memiliki persepsi atas gaya belajar yang tepat ditambah dengan motivasi yang tinggi maka prestasi belajar biologi dari siswa tersebut juga akan meningkat.

Pengaruh Persepsi atas Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi

Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap variabel Y adalah sebesar $0,020 < 0,05$ dan perhitungan uji t variabel gaya belajar diperoleh nilai $t(\text{hitung}) = 2,380 > t_{\text{tabel}} = 1,988$, maka H_0 ditolak artinya persepsi atas gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar biologi siswa.

Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan ada pengaruh variabel gaya belajar terhadap variabel prestasi belajar biologi. Setiap kenaikan satu unit variabel persepsi atas gaya belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar biologi sebesar 0,211 unit.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi variabel gaya belajar terhadap prestasi belajar biologi diperoleh nilai korelasi sebesar 0,211, hal ini menunjukkan hubungan antara gaya belajar (X1) terhadap prestasi belajar biologi (Y) adalah lemah. Sedangkan kontribusi parsial variabel persepsi atas gaya belajar (X1) terhadap prestasi belajar biologi (Y) sebesar 3,9%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi atas gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar biologi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar biologi terbukti benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gardner mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah faktor cara belajar (persepsi atas gaya belajar). Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Hal ini berarti dalam upaya meningkatkan prestasi belajar biologi siswa perlu memahami persepsi atas gaya belajar atau cara belajar yang sesuai dengan karakter dirinya.

Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Biologi

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap variabel Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan perhitungan uji t variabel motivasi berprestasi diperoleh nilai $t(\text{hitung}) = 2,598 > t_{\text{tabel}} = 1,988$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan motivasi (X2) terhadap prestasi belajar biologi (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar biologi. Setiap kenaikan satu unit motivasi akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar biologi siswa sebesar 0,865 unit.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi variabel motivasi terhadap prestasi belajar biologi diperoleh nilai korelasi sebesar 0,674, hal ini menunjukkan hubungan antara motivasi (X2) terhadap prestasi belajar biologi (Y) adalah kuat. Sedangkan kontribusi parsial variabel motivasi (X2) terhadap prestasi belajar biologi (Y) sebesar 45,0%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar biologi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar biologi terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diutarakan Hamzah (2006) Emotional Quotient (EQ) mendukung 80% faktor yang menentukan keberhasilan dan sisanya 20% berasal dari faktor Intelligence Quotient (IQ). Dengan motivasi maka siswa dapat mengendalikan motivasi dirinya serta orang yang ada disekitarnya, memotivasi dirinya sendiri, menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial, sekolah ataupun lingkungan. Jika siswa memiliki EQ yang tinggi maka sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar biologi.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 40,670$. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya belajar terhadap prestasi belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,020 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 2,380$. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 2,598$.

UACAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasihnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ahmadi, A. d. (2017). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anto, D. (1972). Pengantar Metode Statistika Jilid I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, B. (2012). Belajar dan Pembelajaran . Jakarta: Asdi Mahasatya.
- B. Uno, H. (2006). Suryabrata, Sumadi,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaplin, J. (2006). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cooper, R. K. (2015). Executive Emotional Intelligence In Business. Jakarta: Orion Business.
- Cronbach, J. (2015). Teknik-teknik Belajar dalam Mengajar. Bandung: PT. Jemmars.
- Deporter, B. &. (1992). Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.
- Dunn, R. (1994). Teaching Young Children Through Their Individual Learning Styles Practical Approaches for Grade k-2. Boston: Allyn And Bacon.
- Goleman, D. (2015). Kecerdasan Emosional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gotman, J. &. (2015). Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Hamdani. (2016). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasratuddin. (2015). Mengapa Harus Belajar Biologi. Medan: Mengapa Harus Belajar Matematika.
- Nasution, S. (2017). Berbagai Pendidikan dalam Proses belajar & Mengajar. Jakarta: Bmi Aksara.
- Rahyudi, H. (2016). Teori-teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung: Nusa Media.
- Rosyid, Z. d. (2019). Prestasi Belajar. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Samsudin, P. (2015). Kecerdasan Emosional. padang: Rios Multicipta.
- Sudjana, Nana. (2006). Metode Statistika . Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Bandung: AlfaBeta.
- Suryabrata, S. (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar . Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

- Syah, M. (2015). Psikologi Belajar. 2016: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful, B. (2017). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, 2003. Jakarta: Direktor Jendral Pendidikan.
- Tu'uh. (2017). Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W. (1984). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi belajar . Jakarta: PT Gramedia.